



PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG

PEDOMAN TEKNIS

PASSTIKAN (PASANGAN SUAMI ISTRI TEBAR IKAN)

TAHUN 2025



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kecamatan Pasemah Air Keruh merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Empat Lawang yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang luar biasa, khususnya potensi sumber daya air. Wilayah ini dilalui oleh jaringan sungai utama, anak sungai, serta memiliki banyak genangan air dan rawa-rawa yang tersebar di seluruh desa. Kondisi geografis ini seharusnya menjadi modal dasar yang sangat strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan daerah serta menjadi penggerak roda ekonomi masyarakat. Potensi perikanan di perairan umum daratan (PUD) diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat, baik sebagai sumber pangan maupun sumber pendapatan.

Namun, realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya fenomena yang mengkhawatirkan dan menjadi tantangan serius yang harus segera dijawab. Dalam beberapa tahun terakhir, teridentifikasi adanya penurunan populasi ikan di perairan umum secara signifikan. Hasil pengamatan dan laporan masyarakat menunjukkan bahwa hasil tangkapan ikan oleh nelayan tradisional semakin menurun baik dari segi jumlah maupun ukuran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor kompleks, antara lain:

1. Rusaknya Ekosistem: Masih adanya praktik penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan, seperti penggunaan bahan kimia (racun), bahan peledak, serta penggunaan jala atau sarana tangkap yang merusak habitat dan memburu ikan-ikan kecil yang masih dalam masa pertumbuhan.
2. Minimnya Upaya Pemulihan: Kegiatan restocking atau penambatan ikan yang dilakukan selama ini masih bersifat sporadis, terbatas, dan belum berkelanjutan, sehingga tidak mampu mengimbangi laju penurunan populasi ikan akibat eksploitasi.
3. Menurunnya Kesadaran Lingkungan: Tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan kelestarian sungai masih rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya sampah domestik maupun limbah yang dibuang ke aliran sungai, yang berdampak pada penurunan kualitas air dan kematian biota perairan.
4. Partisipasi Masyarakat yang Belum Optimal: Selama ini kegiatan konservasi dan pelestarian sumber daya alam seringkali hanya dianggap sebagai tugas dan tanggung jawab penuh pemerintah, sehingga peran serta masyarakat masih sangat minim dan bersifat sektoral. Padahal, keberhasilan sebuah program sangat bergantung pada kesadaran dan dukungan aktif masyarakat itu sendiri.

Di sisi lain, Kecamatan Pasemah Air Keruh memiliki karakteristik sosial budaya yang sangat kuat dan kental. Masyarakatnya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dan keharmonisan rumah tangga. Peran keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat menjadi pondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Keharmonisan antara suami dan istri dalam mengelola rumah tangga

menjadi cerminan langsung dari kesejahteraan dan ketenangan hidup masyarakat di wilayah ini.

Menyadari kompleksitas permasalahan tersebut serta melihat potensi sosial budaya yang dimiliki, Pemerintah Kecamatan Pasemah Air Keruh berinisiasi menciptakan sebuah terobosan inovasi bernama PASSTIKAN (Pasangan Suami Istri Tebar Ikan). Inovasi ini merupakan sebuah strategi kreatif yang cerdas, yang memadukan antara upaya teknis konservasi sumber daya perikanan dengan pendekatan sosial budaya melalui penguatan peran institusi keluarga.

Konsep PASSTIKAN hadir dengan pendekatan yang unik, humanis, dan partisipatif, yaitu mengajak pasangan suami istri sebagai representasi unit keluarga untuk turun langsung berinteraksi dengan alam dengan cara menebar benih ikan di perairan umum. Kegiatan ini tidak hanya sekadar aktivitas melepaskan ikan ke dalam air, tetapi memiliki makna yang jauh lebih dalam, yaitu sebagai sarana edukasi lingkungan, pembelajaran karakter untuk mencintai alam, serta momen yang mempererat tali persaudaraan dan keharmonisan rumah tangga.

Dengan melibatkan peran serta keluarga secara langsung, diharapkan nilai-nilai pelestarian alam akan tertanam kuat di hati setiap warga, menjadi budaya yang turun-temurun, dan menumbuhkan rasa kepemilikan (sense of belonging) terhadap sumber daya daerah. Melalui inovasi ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih peduli, sehingga tercipta ekosistem sungai yang lestari, populasi ikan yang melimpah, dan masyarakat yang semakin sejahtera dan harmonis.

B. TUJUAN

Inovasi PASSTIKAN (Pasangan Suami Istri Tebar Ikan) dikembangkan dengan tujuan utama untuk memulihkan populasi ikan di perairan umum, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta memperkuat peran institusi keluarga sebagai pondasi pembangunan daerah. Secara rinci, tujuan dari implementasi inovasi ini adalah:

1. Pemulihan dan Pelestarian Ekosistem:
Meningkatkan stok sumber daya ikan dan keanekaragaman jenis biota perairan di sungai-sungai serta badan air lainnya di wilayah Kecamatan Pasemah Air Keruh melalui kegiatan restocking yang dilakukan secara massif, terencana, dan berkelanjutan.
2. Penguatan Peran dan Kapasitas Keluarga:
Menjadikan pasangan suami istri sebagai agen perubahan (agent of change) utama dalam gerakan pelestarian alam. Melalui keterlibatan langsung ini, diharapkan tercipta kesadaran kolektif bahwa menjaga kelestarian sungai dan sumber daya alam adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas pemerintah semata.
3. Edukasi dan Perubahan Perilaku:
Memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat tentang bahaya penggunaan bahan peledak, racun, serta alat tangkap yang merusak habitat. Selain

itu, juga menanamkan nilai penting menjaga kebersihan sungai dari sampah dan limbah demi keseimbangan ekosistem.

4. Peningkatan Kesejahteraan dan Ekonomi Masyarakat:

Meningkatkan ketersediaan sumber pangan protein hewani yang murah dan bergizi bagi masyarakat luas. Selain itu, inovasi ini juga bertujuan membuka potensi ekonomi baru melalui pengembangan wisata alam, wisata memancing, dan kemandirian budidaya perikanan skala rumah tangga.

5. Terwujudnya Harmoni dan Kebersamaan:

Menjadikan kegiatan ini sebagai sarana rekreasi keluarga yang positif dan produktif, yang mampu mempererat hubungan emosional antara suami dan istri, serta menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap potensi dan kekayaan alam daerah sendiri.

C. MANFAAT

Penerapan inovasi PASSTIKAN memberikan dampak dan manfaat yang sangat luas, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari ekologi, sosial budaya, ekonomi, hingga kelembagaan:

1. Manfaat Ekologis:

- a. Terjaganya keseimbangan rantai makanan dan stabilitas ekosistem perairan secara alami.
- b. Meningkatnya kualitas air sungai karena kegiatan ini disertai dengan upaya pembersihan lingkungan dan penghijauan di sekitar bantaran sungai.
- c. Terhindarnya spesies ikan asli dan lokal dari ancaman kepunahan, sehingga keanekaragaman hayati daerah tetap terjaga.

2. Manfaat Sosial dan Budaya:

- a. Terbangunnya kesadaran tinggi dan kepedulian masyarakat untuk senantiasa menjaga alam dan tidak merusak lingkungan.
- b. Meningkatnya kerukunan antar warga serta memperkuat nilai-nilai gotong royong dan solidaritas sosial dalam kegiatan yang bersifat positif.
- c. Menjadi sarana wisata edukasi yang menarik dan menyenangkan bagi masyarakat luas serta generasi muda.
- d. Memperkokoh ikatan emosional dan nilai-nilai kebersamaan dalam keluarga sebagai unit terkecil masyarakat.

3. Manfaat Ekonomi:

- a. Ketersediaan ikan yang melimpah akan menekan biaya hidup dan meningkatkan status gizi masyarakat.
- b. Membuka peluang usaha dan lapangan kerja baru bagi masyarakat di sekitar wilayah perairan, seperti sektor jasa, kuliner, pengelolaan wisata pemancingan, dan perdagangan hasil perikanan.
- c. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan tradisional secara berkelanjutan.

4. Manfaat Kelembagaan Pemerintah:

- a. Meningkatkan citra positif Pemerintah Kecamatan Pasemah Air Keruh dan Kabupaten Empat Lawang sebagai institusi yang inovatif, responsif, dan peduli terhadap lingkungan hidup serta kesejahteraan rakyat.
- b. Terbentuknya basis data (database) potensi perikanan daerah yang lebih akurat dan terstruktur untuk perencanaan pembangunan selanjutnya.
- c. Menjadi best practice atau model inovasi daerah yang unik dan efektif, yang dapat direplikasi atau diterapkan oleh daerah lain dalam upaya pengelolaan sumber daya alam dan pemberdayaan masyarakat.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi PASSTIKAN (Pasangan Suami Istri Tebar Ikan) telah menunjukkan penciptaan yang cepat dan efektif dalam mengatasi masalah penurunan populasi ikan serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan di Kecamatan Pasemah Air Keruh. Dalam waktu yang relatif singkat, Pemerintah Kecamatan Pasemah Air Keruh berhasil mendirikan dan menjalankan PASSTIKAN, yang menyediakan wadah partisipatif bagi seluruh elemen masyarakat, khususnya pasangan suami istri, untuk terlibat langsung dalam upaya konservasi. Proses ini dimulai dengan identifikasi lokasi strategis, koordinasi penyediaan benih ikan, hingga sosialisasi program yang menjangkau seluruh desa.

Kecepatan penciptaan inovasi PASSTIKAN didorong oleh pemanfaatan sumber daya yang ada, seperti dukungan dari perangkat kecamatan, dinas terkait, serta semangat gotong royong yang sudah melekat pada masyarakat Kabupaten Empat Lawang. Dengan menggunakan pendekatan berbasis keluarga dan kegiatan yang bersifat simbolis namun bermakna, PASSTIKAN mengarahkan setiap peserta untuk tidak hanya sekadar hadir, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelestarian alam di sekitarnya. Program ini mampu beradaptasi dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing wilayah desa, yang memungkinkan PASSTIKAN untuk berkembang dengan cepat dan efisien, tanpa memerlukan pembangunan infrastruktur tambahan yang besar atau biaya yang mahal.

Selain itu, kecepatan penerapan PASSTIKAN juga didorong oleh kemudahan dalam proses pelaksanaan dan pemahaman masyarakat terhadap konsep yang diusung. Karena kegiatan ini sangat dekat dengan nilai budaya dan kehidupan sehari-hari, penerimaan masyarakat sangat tinggi. Dalam waktu singkat, PASSTIKAN berhasil meningkatkan jumlah ikan yang ditebar dan didistribusikan ke berbagai titik perairan umum, serta secara signifikan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak menggunakan alat tangkap yang merusak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan partisipasi aktif masyarakat, upaya pelestarian sumber daya alam dapat terwujud dengan cepat dan memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan kesejahteraan bersama.

Proses implementasi PASSTIKAN juga sangat responsif terhadap kebutuhan dan kondisi lingkungan, yang memungkinkan perubahan cepat dari sekadar gagasan menjadi kegiatan nyata yang berdampak luas. Hal ini tercermin dari antusiasme masyarakat yang terus meningkat serta kemudahan dalam mengkoordinasikan kegiatan

berulang secara periodik. Keberhasilan ini juga didorong oleh pemanfaatan teknologi informasi yang mempermudah registrasi, komunikasi, dan pemantauan, memastikan bahwa setiap kegiatan dapat dijalankan dengan tertib dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan keberhasilan yang luar biasa ini, PASSTIKAN membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi antara pemerintah serta masyarakat, inovasi daerah dapat tercipta dengan cepat dan berdampak signifikan, tanpa memerlukan biaya yang tinggi atau infrastruktur yang rumit. Dengan dukungan penuh dari seluruh elemen masyarakat, PASSTIKAN berhasil meningkatkan kapasitas daerah dalam mengelola sumber daya alam yang akan berkontribusi pada pembangunan yang lebih baik dan berkelanjutan di Kabupaten Empat Lawang.

E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

Inovasi PASSTIKAN (Pasangan Suami Istri Tebar Ikan) memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan, pendokumentasian, dan perluasan partisipasi masyarakat di Kecamatan Pasemah Air Keruh. Teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam seluruh tahapan kegiatan, serta memudahkan proses pemantauan dan evaluasi program yang dilaksanakan.

Salah satu penggunaan teknologi utama dalam PASSTIKAN adalah pemanfaatan platform daring dan aplikasi digital untuk memfasilitasi proses komunikasi dan pendaftaran antara peserta (masyarakat umum) dengan tim pelaksana. Penggunaan formulir digital memungkinkan pasangan suami istri yang ingin berpartisipasi untuk mendaftarkan diri secara elektronik, yang kemudian datanya akan dikelola dan disusun oleh tim panitia. Hal ini meningkatkan kecepatan administrasi dan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk proses pendataan serta persiapan kegiatan.

Selain itu, media sosial dan aplikasi komunikasi juga digunakan untuk mempercepat penyebaran informasi terkait pelaksanaan PASSTIKAN dan perkembangan program yang ada. Grup WhatsApp dan platform media sosial lainnya digunakan untuk berbagi pembaruan mengenai jadwal kegiatan, lokasi penebaran, serta materi edukatif yang dapat membantu masyarakat dalam memahami pentingnya menjaga ekosistem sungai. Hal ini meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif antara peserta dan tim pelaksana, serta mempermudah koordinasi antar pemangku kepentingan di berbagai desa.

PASSTIKAN juga menggunakan sistem pemetaan digital untuk menandai lokasi-lokasi strategis yang menjadi titik penebaran dan area konservasi. Setiap titik lokasi dicatat secara digital dan dapat diakses oleh masyarakat, sehingga batas wilayah yang harus dijaga kelestariannya menjadi jelas dan transparan. Selain itu, sistem pelaporan berbasis digital juga digunakan untuk memantau progres dan hasil yang dicapai, di mana seluruh dokumentasi kegiatan, mulai dari foto, video, hingga laporan hasil monitoring, dicatat dan disimpan dalam sistem yang terintegrasi. Sistem ini memungkinkan pemerintah daerah untuk mengakses data secara real-time dan mengelola laporan secara efisien, serta memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan mudah dipertanggungjawabkan.

Keberhasilan PASSTIKAN dalam memanfaatkan teknologi ini juga terlihat dari semakin luasnya jangkauan informasi dan tingginya tingkat partisipasi masyarakat yang terdata secara rapi. Teknologi ini memberikan manfaat dalam mendukung transparansi kegiatan, sekaligus mempermudah proses pelaporan dan evaluasi di tingkat kecamatan maupun kabupaten.

Dengan penggunaan teknologi digital yang terintegrasi, PASSTIKAN menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dapat digunakan untuk memperkuat upaya pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat. Tidak hanya mempercepat distribusi informasi, tetapi juga menciptakan sistem yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis data, yang mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan daerah. Teknologi ini memungkinkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan yang pada gilirannya akan mendukung peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Empat Lawang.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi PASSTIKAN (Pasangan Suami Istri Tebar Ikan) membawa kebaruan yang signifikan dalam upaya pelestarian sumber daya alam dan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Pasemah Air Keruh. Sebelum adanya PASSTIKAN, kegiatan penebaran ikan dan konservasi seringkali hanya dilakukan secara sektoral, formalitas semata, atau hanya dilaksanakan oleh instansi pemerintah tanpa melibatkan peran serta masyarakat secara luas. Hal ini menyebabkan rendahnya rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap kelestarian sungai dan isinya. PASSTIKAN hadir untuk menjawab tantangan ini dengan pendekatan yang jauh lebih humanis, partisipatif, dan berbasis budaya lokal.

Kebaruan utama dari PASSTIKAN terletak pada subjek pelaksana yang melibatkan pasangan suami istri sebagai aktor utama. Berbeda dengan kegiatan serupa yang umumnya bersifat individual atau organisasional, program ini mengutamakan keterlibatan unit terkecil masyarakat, yaitu keluarga. Konsep ini tidak hanya sekadar kegiatan fisik melepaskan ikan, tetapi merupakan sebuah gerakan yang sarat makna, di mana suami dan istri bekerja sama menanamkan nilai-nilai cinta alam dan tanggung jawab sosial secara bersama-sama.

Selain itu, PASSTIKAN menggunakan pendekatan yang unik dengan memadukan kegiatan konservasi dengan penguatan keharmonisan rumah tangga. Dengan melibatkan pasangan suami istri, kegiatan ini menjadi lebih menarik, emosional, dan mudah diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Pendekatan ini memandu peserta mulai dari tahap pendaftaran, sosialisasi, hingga pelaksanaan di lapangan, sehingga setiap langkah kegiatan menjadi lebih terarah dan memberikan dampak edukasi yang mendalam. Proses ini membantu masyarakat untuk lebih memahami pentingnya menjaga ekosistem, bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan lingkungan.

PASSTIKAN juga menerapkan sistem partisipasi aktif yang memungkinkan setiap pasangan merasa terlibat langsung dan memiliki kontribusi nyata. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya hadir sebagai penonton, tetapi menjadi pelaku utama yang merasakan manfaat langsung dari program yang dilaksanakan. Pendekatan ini disesuaikan dengan budaya dan kearifan lokal yang sangat menghargai peran keluarga dalam kehidupan bermasyarakat.

Keberhasilan PASSTIKAN dalam menerapkan model ini terlihat jelas dari antusiasme masyarakat yang sangat tinggi dan meningkatnya kesadaran untuk tidak merusak lingkungan perairan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan menyentuh hati, program pelestarian alam dapat tumbuh dengan pesat dan didukung oleh seluruh elemen masyarakat.

PASSTIKAN juga menjadi pembeda penting di tingkat daerah karena mengadopsi pendekatan yang lebih personal, menyenangkan, dan berbasis pada nilai-nilai kehidupan. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan jumlah dan populasi ikan di

perairan umum, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antarwarga dan menumbuhkan budaya peduli lingkungan yang kuat.

Secara keseluruhan, PASSTIKAN bukan hanya membawa kebaruan dalam proses kegiatan konservasi di Kabupaten Empat Lawang, melainkan menciptakan ekosistem kepedulian yang aktif dan berkelanjutan dalam mengembangkan solusi-solusi nyata yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan daerah yang berwawasan lingkungan.

B. DESAIN INOVASI

Inovasi PASSTIKAN (Pasangan Suami Istri Tebar Ikan) dirancang untuk mengatasi masalah penurunan populasi ikan serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan di Kecamatan Pasemah Air Keruh. Sebelum adanya PASSTIKAN, banyak potensi perairan yang kurang dimanfaatkan dan kurang terjaga kelestariannya, serta kesadaran masyarakat untuk melestarikan alam masih perlu ditingkatkan. Inovasi ini bertujuan untuk membangun ekosistem konservasi yang inklusif, berbasis kolaborasi, dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat secara luas.

Konsep inti dari desain PASSTIKAN adalah menyediakan wadah partisipatif yang unik bagi masyarakat, khususnya pasangan suami istri, untuk terlibat langsung dalam upaya pelestarian alam. Program ini tidak hanya memfasilitasi kegiatan penebaran benih ikan, tetapi juga memberikan edukasi dan pembinaan mengenai pentingnya menjaga sungai dan ekosistemnya. Dengan adanya konsep "Satu Pasangan Satu Kontribusi", setiap keluarga yang hadir akan terlibat langsung dalam prosesi penebaran, sehingga menimbulkan rasa memiliki dan tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan program. Fitur utama desain PASSTIKAN mencakup:

1. Kegiatan Partisipatif Berbasis Keluarga: Kegiatan ini menjadikan pasangan suami istri sebagai pusat kegiatan, di mana mereka bekerja sama dalam menebar benih ikan sebagai simbol kerja sama dan keharmonisan dalam menjaga alam.
2. Sistem Registrasi dan Koordinasi Digital: Penggunaan teknologi informasi untuk memudahkan pendataan peserta, penyebaran informasi jadwal, dan koordinasi antar desa secara cepat dan akurat.
3. Pemetaan Lokasi Strategis: Penentuan titik-titik lokasi penebaran yang dilakukan secara cermat berdasarkan kondisi perairan yang potensial dan membutuhkan pemulihan ekosistem.
4. Pembinaan dan Pengawasan Masyarakat: Pembentukan kelompok peduli sungai yang bertugas melakukan pengawasan pasca kegiatan agar ikan yang ditebar dapat tumbuh dengan baik dan tidak ditangkap secara ilegal.
5. Integrasi dengan Program Daerah: Menyelaraskan kegiatan ini dengan program ketahanan pangan dan pariwisata daerah agar memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat.

Dengan pendekatan berbasis partisipasi aktif dan pemanfaatan teknologi, PASSTIKAN bertujuan untuk menciptakan budaya cinta alam yang berkelanjutan di

Kabupaten Empat Lawang. Program ini tidak hanya fokus pada kegiatan satu kali tahunan, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana yang dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan bersama.

Secara keseluruhan, desain PASSTIKAN bertujuan untuk menciptakan sistem pengelolaan sumber daya perikanan yang lebih baik dan lebih efisien, dengan meningkatkan keterlibatan aktif seluruh pihak, baik itu pemerintah daerah, instansi terkait, maupun masyarakat umum. Dengan mengoptimalkan sumber daya lokal dan semangat gotong royong, PASSTIKAN berupaya mendorong pembangunan daerah yang transparan, terukur, dan berkelanjutan. Program ini berkontribusi pada pemulihan ekosistem dan sekaligus meningkatkan kualitas hidup serta daya saing daerah di tingkat kabupaten maupun provinsi.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

1. Identifikasi Permasalahan dan Pembentukan Tim Inovasi
 - a. Tim Kecamatan Pasemah Air Keruh, bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat, melakukan pemetaan untuk mengidentifikasi masalah utama terkait penurunan populasi ikan, kerusakan ekosistem perairan, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelestarian alam.
 - b. Data yang dikumpulkan meliputi potensi lokasi perairan, jenis ikan yang cocok ditebar, hambatan dalam pengelolaan sumber daya alam, serta kebutuhan dukungan teknis dan logistik yang diperlukan.
 - c. Camat Pasemah Air Keruh menerbitkan Surat Tugas untuk pembentukan Tim PASSTIKAN, yang terdiri dari unsur perangkat kecamatan, dinas terkait, karang taruna, dan tokoh masyarakat atau pemangku kepentingan lainnya.
 - d. Tim ini mengadakan rapat awal untuk merencanakan strategi, jadwal pelaksanaan kegiatan, serta pembentukan komunitas penggerak atau relawan di setiap desa yang akan terlibat.
2. Penyusunan SOP Program Inovasi dan Dokumentasi
 - a. Tim menyusun SOP untuk pelaksanaan program PASSTIKAN yang mencakup prosedur pembinaan, pendampingan, pelaksanaan tebar ikan, pencatatan data peserta, serta pelaporan kegiatan.
 - b. Modul edukasi tentang pentingnya menjaga sungai, bahaya alat tangkap ilegal, dan cara berpartisipasi yang benar disusun untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai konservasi yang terstruktur dan berkelanjutan.
 - c. Data penerima manfaat, kegiatan penebaran ikan, inventarisasi benih, serta capaian hasil yang dicapai dalam setiap tahap disusun dengan menggunakan sistem manual dan berbasis digital agar terdokumentasi dengan baik.
 - d. Pelaporan dilakukan secara periodik dan berbasis bukti untuk memastikan bahwa setiap kegiatan inovasi berjalan sesuai rencana dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Sosialisasi Inovasi dan Pelatihan Peserta

- a. Sosialisasi program PASSTIKAN dilakukan melalui forum desa, pertemuan dengan kepala desa, tokoh masyarakat, serta pembentukan tim relawan yang akan mendampingi kegiatan di tingkat desa.
 - b. Pelatihan teknis diberikan kepada peserta mengenai teknik penebaran ikan yang benar, cara menjaga kebersihan lingkungan perairan, serta pentingnya peran keluarga dalam pelestarian alam. Pelatihan ini juga mencakup penggunaan aplikasi dan sistem pendaftaran online untuk memudahkan administrasi kegiatan.
 - c. Uji coba sistem pelaksanaan dilakukan di beberapa desa terpilih untuk memastikan kelancaran program dan mengidentifikasi potensi masalah atau kendala dalam pelaksanaan di lapangan.
4. Implementasi Program Inovasi dan Pendokumentasian
- a. Program PASSTIKAN diimplementasikan dengan memulai pelaksanaan kegiatan penebaran ikan di titik-titik lokasi yang telah ditentukan, untuk memberikan arahan dan bimbingan langsung kepada peserta dalam prosesi pelestarian alam.
 - b. Di lokasi kegiatan, diadakan sesi diskusi mengenai tantangan yang dihadapi dan solusinya, dengan melibatkan peserta aktif dalam diskusi mengenai cara menjaga sungai dan ikan agar tetap lestari dan bermanfaat.
 - c. Semua kegiatan didokumentasikan dengan rapi menggunakan form administrasi dan aplikasi digital yang memudahkan proses pelaporan serta memantau perkembangan dan dampak program secara berkelanjutan.
5. Monitoring Berkala, Evaluasi, dan Penyempurnaan Sistem
- a. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program PASSTIKAN, tingkat partisipasi peserta, serta dampak terhadap peningkatan populasi ikan dan kesadaran lingkungan yang dihasilkan.
 - b. Laporan evaluasi disusun oleh tim pelaksana untuk memastikan bahwa setiap kegiatan mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan sesuai dengan prinsip yang ada dalam SOP.
 - c. Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan perbaikan terhadap SOP, termasuk memperbaiki metode sosialisasi dan memperluas cakupan program untuk menjangkau lebih banyak desa dan wilayah sungai.
 - d. Penyempurnaan sistem dilakukan dengan memperkenalkan fitur-fitur baru dalam program PASSTIKAN, seperti pembentukan kelompok penjaga sungai, lomba desa peduli lingkungan, serta pengembangan potensi wisata perikanan di sekitar lokasi konservasi.

Dengan mengikuti SOP ini, PASSTIKAN berhasil menciptakan ekosistem konservasi yang berkelanjutan, berbasis komunitas, dan dapat diimplementasikan dengan biaya yang efisien namun berdampak besar. Program ini tidak hanya meningkatkan jumlah populasi ikan yang ditebar, tetapi juga memperkuat budaya peduli lingkungan di tingkat lokal dan memperkuat kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat untuk mendukung pembangunan yang lebih baik dan berbasis bukti.

BAB III

TAHAPAN PROSES PENCIPTAAN INOVASI

Tahapan Penciptaan Inovasi ini memerlukan waktu 8 (Delapan) minggu dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Inisiasi dan Identifikasi Permasalahan (Minggu ke-1 Bulan Februari 2024)

Pada tahap pertama, Pemerintah Kecamatan Pasemah Air Keruh melakukan analisis terhadap masalah utama yang menghambat pengelolaan sumber daya perikanan dan lingkungan di daerah, seperti menurunnya populasi ikan, kerusakan ekosistem sungai, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian. Melalui wawancara dengan masyarakat dan pemetaan kondisi perairan, ditemukan adanya kebutuhan untuk menciptakan sebuah gerakan yang mampu melibatkan peran serta keluarga secara langsung. Berdasarkan temuan ini, keputusan diambil untuk mengembangkan inovasi PASSTIKAN (Pasangan Suami Istri Tebar Ikan) yang bertujuan untuk mempercepat upaya konservasi dan meningkatkan kesadaran lingkungan agar kegiatan yang dihasilkan terstruktur dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

2. Tahap Perancangan Konsep dan Pembentukan Tim (Minggu ke-2 s.d Minggu ke-3 Bulan Februari 2024)

Tim inovasi bekerja sama dengan perangkat desa, Dinas Perikanan, serta berbagai pihak terkait untuk merancang konsep dan mekanisme pelaksanaan program yang akan digunakan untuk memfasilitasi kegiatan penebaran ikan, sosialisasi, dan pendampingan masyarakat secara terstruktur. Dalam perancangan ini, disusun pula strategi komunikasi yang efektif, termasuk pembentukan grup komunikasi khusus “Komunitas PASSTIKAN” untuk memudahkan koordinasi antar pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelestarian alam. Penyusunan jadwal kegiatan serta verifikasi lokasi dan jenis ikan juga dimulai untuk memastikan kelancaran proses persiapan dan pelaksanaan nantinya.

3. Tahap Sosialisasi, Uji Coba dan Pembentukan Relawan (Minggu ke-4 Bulan Februari 2024 s.d Minggu ke-1 Bulan Mei 2025)

Untuk memastikan keberhasilan implementasi PASSTIKAN, Pemerintah Kecamatan menyelenggarakan sosialisasi kepada masyarakat, perangkat desa, serta OPD di seluruh wilayah sasaran. Melalui forum musyawarah dan pertemuan, konsep ini diperkenalkan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya menjaga sungai dan peran keluarga dalam pelestarian yang terstruktur dan berkelanjutan. Pembentukan tim relawan atau penggerak dilakukan di setiap desa untuk mengoordinasikan aktivitas pendampingan dan mendukung proses pendaftaran peserta yang masuk. Selain itu, simulasi atau uji coba pelaksanaan juga dilakukan di beberapa titik agar tim dan masyarakat dapat memahami alur kegiatan secara efektif dalam mendukung proses penciptaan inovasi daerah ini.

4. Tahap Implementasi (Minggu ke-2 Bulan Mei 2024)

Implementasi dilakukan di lokasi-lokasi strategis yang telah ditentukan dan memiliki potensi perikanan yang perlu dipulihkan. Pada tahap ini, program PASSTIKAN mulai beroperasi dengan mengumpulkan pasangan suami istri dari

berbagai desa untuk berpartisipasi langsung menebar benih ikan melalui prosesi yang tertib dan terarah. Setiap kegiatan dan data peserta tercatat dan terdokumentasi dengan baik untuk memastikan prosesnya terpantau dan sesuai dengan harapan. Selama pelaksanaan, pemantauan dilakukan untuk mengetahui kendala dalam proses pendampingan dan penerimaan masyarakat terhadap program ini.

5. Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan (Minggu ke- 3 s.d Minggu ke- 4 Bulan Mei 2024)

Setelah implementasi kegiatan dilakukan, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas program PASSTIKAN, tingkat keterpaduan antara kegiatan dengan tujuan konservasi, serta peningkatan partisipasi dan kesadaran masyarakat lainnya. Berdasarkan hasil evaluasi, sistem ini disempurnakan dengan memperbaiki proses administrasi, meningkatkan kualitas pembinaan dan pendampingan, serta memperluas jaringan kerja sama dengan desa-desa lain. Hasil evaluasi juga digunakan untuk memperbaiki sistem pelaporan agar lebih efisien dan dapat menjangkau lebih banyak wilayah sehingga program ini dapat berjalan optimal di Kabupaten Empat Lawang.

Dengan tahapan ini, PASSTIKAN diharapkan dapat menciptakan sistem konservasi sumber daya alam yang lebih cepat, akurat, transparan, dan terintegrasi, serta meningkatkan kolaborasi antar pihak untuk mewujudkan pembangunan yang lebih responsif dan berkelanjutan di Kabupaten Empat Lawang.

Tahapan Inovasi

Tahapan Kegiatan	Febuari				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Tahapan Insiasi dan Identifikasi Masalah								
Tahap Perencanaan Sistem dan Pengembangan Platfom								
Tahapan Sosialisasi, Uji coba, dan pembentukan Tim Konseultasi								
Tahapan Implementasi								
Tahapan Evalusi dan Penyempurnaan								



**PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG**

